

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

| | | |
|--|---|--|
| <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input checked="" type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA | <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST | |
| KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF | <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI | <input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET |
| JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 | | |
| HALAMAN : 1 | | TAHUN 2008 |

Pemimpin G-7 Menyiapkan Langkah Darurat

Indeks bursa global yang terjun bebas menuju level terburuk sejak 1987 memaksa negara-negara di dunia bergegas melakukan koordinasi sebelum pasar kembali beraktivitas besok.

Irana Shalindra

MENYUSUL kejatuhan pasar saham global ke level terburuknya dalam dua dekade ini, tujuh negara dengan perekonomian terbesar di dunia (G-7) berikrar menghindarkan lembaga-lembaga yang memiliki peran vital dari ancaman kolaps.

"Situasi saat ini membutuhkan langkah darurat dan luar biasa," ujar para menteri keuangan dan gubernur bank sentral negara-negara G-7 dalam *joint communique* yang dirilis se usai melakukan pertemuan di Washington, Jumat (10/10).

Dalam pernyataan bersama tersebut, G-7 juga mengatakan akan menempuh segala langkah yang diperlukan untuk memecahkan kebekuan pasar uang dan pasar kredit yang makin memburuk. Sayangnya, per-

temuan yang dihadiri otoritas keuangan AS, Prancis, Jerman, Inggris, Kanada, Italia, dan Jepang itu tak membuahkan strategi kolektif seperti diinginkan pasar.

Presiden AS George Bush mengatakan G-7 akan memperluas kerja sama dengan G-20 yang mencakup China, India, dan Rusia. "Kita harus terus berkoordinasi agar jangan sampai langkah yang dilakukan satu negara kontradiktif atau merugikan negara lain," katanya se usai bertemu G-7, Lembaga Dana Monev (IMF), dan Bank Dunia, kemarin.

Pekan depan, otoritas keuangan AS akan memfinalisasi rencana pembelian saham di sejumlah institusi keuangan 'Negara Paman Sam' sebagai bagian dari program penyelamatan sektor finansial (*bailout*) yang telah disetujui Kongres AS, se-

pekan lalu. Menyusul kolapsnya Main Street Bank dan Meridien Bank, tercatat 15 bank di AS telah gagal memenuhi kewajiban mereka pada 2008.

Rekapitalisasi perbankan

Rencana nasionalisasi tersebut serupa dengan kebijakan rekapitalisasi perbankan yang digulirkan pemerintah Inggris, Rabu lalu.

Adapun Britania Raya telah menyiapkan dana 50 miliar poundsterling (US\$87 miliar) untuk membeli saham-saham perbankan. Selain itu, pemerintah Inggris juga akan menjamin pinjaman antarbank agar kredit kembali mengalir.

Di sisi lain, pertemuan G-7 dinilai para analis tak membuahkan hasil konkret. Pernyataan otoritas keuangan tujuh negara itu diperkirakan belum mampu meredam kepanikan investor yang telah 'menyapu' pasar sepanjang pekan ini.

"Sekarang semua orang takut dan panik. Tak peduli apa yang dilakukan G-7, mereka tak bakal memberikan solusi yang instan seperti diinginkan pasar," kata Mark Waggoner yang membawahi perusahaan sekuritas Excel Futures.

Dalam skenario terburuk IMF, pemerintah AS perlu beberapa pekan untuk mengambil langkah yang tepat. "Sebelum itu dilakukan, pasar akan anjlok 20%. Baru setelah itu, pasar akan berbalik," jelas Kepala Ekonom IMF Olivier Blanchard. IMF

kini telah mengaktifkan lagi mekanisme pendanaan

Bursa Dunia Semakin Hancur

Upaya pemerintah dan Bank Sentral di berbagai negara menggunakan dana talangan dan pemotongan suku bunga tidak mampu menolong kejatuhan pasar bursa, dan resesipun semakin dekat di depan mata.



Penutupan

| | | 1 Sept | 10 Okt |
|---|-----------|-----------|-------------|
|  | FTSE | 5.602,80 | 3.932,10 ↓ |
|  | N225 | 12.834,18 | 8.276,43 ↓ |
|  | DAX-30 | 5.421,80 | 4.544,31 ↓ |
|  | Hang Seng | 20.906,31 | 14.796,87 ↓ |
|  | CAC-40 | 4.472,13 | 3.176,49 ↓ |
|  | KOSPI | 1.414,43 | 1.241,47 ↓ |

- ① Lehman, AIG tumbang
- ② Pengajuan bailout US\$700 miliar
- ③ Kongres tolak rencana bailout
- ④ Presiden Bush tandatangani rencana bailout
- ⑤ Koordinasi pemotongan suku bunga global

Sumber: Thomson-Reuters/Olah Grafik: TIYOK

daruratnya yang pernah digunakan untuk membantu mengatasi krisis moneter di Asia 11 tahun silam.

Hari ini, 15 kepala negara Uni Eropa mengadakan pertemuan darurat kedua di Paris setelah pertemuan serupa pekan lalu gagal menghasilkan solusi penyelamatan sektor finansial karena perbedaan pendapat antara Prancis dan Jerman.

Untuk memuluskan pertemuan kedua ini, Presiden Prancis Nicolas Sarkozy dan Kanselir Jerman Angela Merkel, kemarin mengadakan pertemuan pendahuluan.

Menurut seorang pejabat pemerintahan Prancis, pertemuan darurat tersebut membahas langkah yang telah ditempuh Inggris dan Jerman. (Bloomberg/ AFP/ Reuters/ Ant/X-4)

iras@mediaindonesia.com

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|--|--|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|------|-----|------------|-----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA | <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input checked="" type="radio"/> MAJALAH TRUST | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF | <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI | <input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td>JAN</td><td>FEB</td><td>MAR</td><td>APR</td><td>MEI</td><td>JUN</td><td>JUL</td><td>AGST</td><td>SEP</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">OKT</td><td>NOV</td><td>DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; text-align: center;">12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table> | | | JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGST | SEP | OKT | NOV | DES | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |
| JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGST | SEP | OKT | NOV | DES | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | | | | | | | | | | | | | | | |
| HALAMAN : 8 | | | | | | | | | | | | TAHUN 2008 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Tak Rugi, tapi Sulit Berkembang

PARA wakil rakyat di DPR RI, tampaknya, tetap menginginkan agar perusahaan-perusahaan milik negara menyeter dividen sebesar Rp 33 triliun. Alasannya, BUMN yang ada saat ini mampu memenuhinya. "Perusahaan tak akan sampai merugi, walau harus menyeter dividen lebih besar dari target tersebut," kata seorang anggota dewan.

Nah, kalau keinginan DPR RI itu dikabulkan, maka—mau tidak mau—tahun ini BUMN terkaya yang bernama PT Pertamina tetap mesti menyeter dividen sebesar Rp



18,2 triliun. Padahal, gara-gara menurunnya harga minyak dunia, keuntungan BUMN ini diperkirakan tak akan mencapai target (Rp 34 triliun). Apalagi Pertamina juga harus menomboki kerugian akibat penjualan tabung elpiji yang mencapai Rp 4 triliun.

Jadi? Betul membayar dividen yang diminta dewan tak akan sampai membuat raja minyak ini merugi. Tapi, jelas, kemampuannya untuk melakukan ekspansi bakal semakin lemah. □

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

| | | |
|--|---|--|
| <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA | <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST | |
| KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF | <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI | <input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET |
| JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP <u>OKT</u> NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 <u>12</u> 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : TAHUN 2008 | | |

Presiden Bush Akan Ajak G-20

Pasar Diduga Sudah Mencapai Kondisi Terburuk dan Segera Pulih

WASHINGTON, SABTU — Presiden Amerika Serikat George W Bush, Sabtu (11/10), berjanji merangkul kelompok 20 negara atau G-20 untuk bersama-sama mengatasi krisis. Upaya itu dilakukan agar dunia bersatu meredakan kepanikan luar biasa di pasar yang membuat upaya penyelamatan sektor keuangan masih terganggu.

Demikian dikatakan Presiden Bush saat bertemu dengan menteri keuangan (menkeu) G-7 (Kanada, AS, Inggris, Perancis, Jerman, Italia, dan Jepang) di Gedung Putih. Pertemuan ini dilakukan setelah pertemuan menkeu G-7, Jumat di Washington.

Setelah bertemu dengan Bush, anggota Dana Moneter Internasional (IMF) dari 189 negara juga melakukan pertemuan tahunan IMF dan Bank Dunia di Was-

hington, Sabtu.

"Ini keadaan yang luar biasa dan membutuhkan tindakan seragam," kata Bush. 'Ajakan Bush untuk bekerja sama dengan G-20 bertujuan mencegah munculnya kebijakan yang tak seragam yang akan memperburuk keadaan.

G-20 antara lain mencakup China, Rusia, Arab Saudi, Brasil, dan India. Kekuatan G-7 tidak

(Bersambung ke hal 15 kol 1-5)

Krisis Keuangan Global

Tindakan yang sudah dilakukan



Amerika Serikat

- ◆ Mengesahkan undang-undang dana talangan 700 miliar dollar AS.
- ◆ Membeli surat berharga 900 miliar dollar AS.



Ingris

- ◆ Memberi pinjaman kepada perbankan dan menyuntikkan dana ke pasar senilai 500 miliar poundsterling.
- ◆ Menjamin semua utang bank.



Jerman

- ◆ Menjamin semua simpanan nasabah bank.
- ◆ Mengusulkan penataan peraturan keuangan global agar transparan dan tertib. Ini adalah usulan yang selalu ditekankan Jerman.



IMF

- ◆ Menjanjikan pinjaman baru kepada negara-negara yang

terpukul krisis.

- ◆ Mantan Direktur Pelaksana IMF Michel Camdessus mengatakan, jika akar krisis, yakni sektor keuangan AS yang liar karena tak diatur, tidak ditata kembali, rentetan krisis akan sulit dihentikan.



Bank Dunia

- ◆ Presiden Bank Dunia Robert Zoellick mengatakan, kerja sama G-7 sudah tak lagi mampu mengatasi krisis, tetapi harus diperluas ke G-20, antara lain meliputi China, Rusia, India, dan Brasil.

Indikasi keadaan memburuk

- ◆ Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), New York—kumpulan 30 saham *blue chip*—anjlok 18 persen dalam sepekan terakhir menjadi 8.451,19 dan dalam tujuh hari terakhir terus-menerus anjlok. Indeks DJIA sudah menjauh dari indeks tertinggi, 14.164,53 poin, yang dicapai Oktober 2007.
- ◆ Indeks Standard & Poor's 500 anjlok menjadi 899,22 poin dan terendah dalam

5,5 tahun terakhir.

- ◆ Indeks Nasdaq (perusahaan teknologi) anjlok ke level 1.649,51 poin.
- ◆ Kerugian Bursa Saham New York bursa saham AS telah kehilangan nilai saham 2,4 triliun dollar AS hanya dalam satu pekan terakhir dan 8,4 triliun dollar AS sepanjang tahun 2008.

Optimisme

- ◆ Depkeu AS: Indeks DJIA paling maksimal akan turun sebesar 3.000 hingga 4.000 poin atau akan berada di bawah 8.000 poin untuk kemudian pulih kembali.
- ◆ Indeks saham dan pasar uang sudah bergerak ke arah panik dan sudah melampaui penurunan yang tidak lagi logis secara fundamental ekonomi - Sam Stovall, analis Standard & Poor's.
- ◆ China dan Rusia menyatakan siap bekerja sama. Presiden AS mengindikasikan mau menggalang kerja sama dengan negara-negara kuat di dunia.

BESTARI

(Sambungan dari halaman 1)

lagi memadai karena kekayaan dunia serta keberadaan para investor global tidak lagi terkonsentrasi di negara G-7.

Meski Bush berjanji melakukan kerja sama, tidak ada rincian yang jelas soal itu. Bush malah mengingatkan munculnya fenomena *beggar-thy-neighbor policies*, seperti yang terjadi saat Depresi Besar 1930-an. Istilah *beggar-thy-neighbor policies* merujuk pada peluncuran kebijakan ekonomi yang dilakukan satu negara, yang akan berdampak negatif bagi negara lain.

"Pada masa lalu pernah terjadi, di mana negara-negara maju menghabiskan energi untuk sa-

ling menyerang atau saling melindungi diri. Keadaan sudah berbeda. Para pemimpin berkumpul di Washington untuk bekerja dengan tujuan sama," kata Bush.

Saat Depresi Besar berlangsung, terjadi perang tarif di antara kekuatan perdagangan dunia, yang memacetkan perdagangan dunia. Ada negara yang memerosotkan nilai mata uang agar membuat barang ekspor murah dan laku di negara lain. Di sisi lain, langkah ini diikuti dengan peningkatan tarif untuk menghambat impor dari negara lain. Ini malah membuat Depresi Besar berlangsung 10 tahun.

Pada saat krisis terjadi, istilah itu kembali mencuat. Irlandia sebagai anggota Uni Eropa men-

dadak menjamin semua simpanan nasabah bank di negaranya. Jerman melakukan hal serupa, yang membuat terjadi pemindahan tabungan dari negara lain ke Irlandia dan Jerman. Hal ini membuat rekan Uni Eropa mereka jengkel.

Dalam wawancara dengan majalah *Der Spiegel*, Menteri Luar Negeri Jerman Frank-Walter Steinmeier menepis kritik itu.

China juga menjadi salah satu negara yang tertuduh melakukan hal serupa, misalnya dengan memerintahkan lembaga keuangannya agar tidak membeli surat-surat berharga AS, walau otoritas China membantah.

Kantor berita Agence France-Presse menuliskan, muncul spe-

kulasi bagaimana China dan Jepang memainkan cadangan devisa mereka, 2,8 triliun dollar AS, selama masa krisis ini.

Lima langkah

Dalam kesimpulan pertemuan menkeu G-7, Menkeu AS Henry Paulson mengatakan, lima rencana akan diluncurkan untuk meredakan kepanikan pasar. Rencana itu adalah melindungi bank besar dari kebangkrutan, memperlancar aliran kredit, menaikkan modal bank, melindungi simpanan nasabah, dan menghidupkan badan pembiayaan perumahan.

Menkeu Inggris Alistair Darling mengatakan, "Kini dibutuhkan tindakan dari sekadar

omongan."

Mark Zandi, ekonom AS, mengatakan tidak ada langkah jelas dari G-7. "Kepanikan tak akan reda hingga pasar yakin langkah-langkah itu dilakukan segera," katanya.

Namun, Mark Fightmaster dari Schaeffer's Investment Research mengatakan, kejatuhan indeks diperkirakan sudah mencapai titik nadir.

Menurut Barry Ritholtz dari Ritholtz Research and Analytics, "Sudah ada gejala yang mengindikasikan kita sudah berada di dasar dan ada kesempatan membeli saham dengan potensi akan naik 20 hingga 30 persen dari posisi indeks sekarang"

(REUTERS/AP/AFP/MON)

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : ↑

TAHUN 2008



**KOORDINASI
 GLOBAL**

Presiden Amerika Serikat (AS) George W Bush memberikan pernyataan sesuai menggelar pertemuan dengan menteri keuangan kelompok negara-negara industri maju (G7) di Gedung Putih, Washington, kemarin.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|--|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|------------|-----|-----|-----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input checked="" type="radio"/> REPUBLIKA | <ul style="list-style-type: none"> <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF | <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI | <input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%; text-align: center; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table> | | | JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGST | SEP | OKT | NOV | DES | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |
| JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGST | SEP | OKT | NOV | DES | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | | | | | | | | | | | | | | | |
| HALAMAN : | | | | | | | | | | TAHUN 2008 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Fokus Perkuat Perbankan

Rencana *buy back* ibarat garami air laut.

JAKARTA — Krisis keuangan global telah membuat pasar modal global, termasuk di Indonesia, jatuh dan mengakibatkan kerugian besar bagi para investor. Namun, pemerintah diminta lebih fokus pada penguatan perbankan dibanding menyelamatkan pasar modal.

Pengamat ekonomi Universitas Indonesia, Faisal Basri, mengatakan, perbankan merupakan jantung perekonomian nasional yang melayani sektor riil dan ratusan juta rakyat. Sementara itu, jumlah masyarakat yang berinvestasi di pasar modal kurang dari satu persen.

"Pasar modal hanya jempol. Jangan kita hanya mengamankan jempol, tapi jantungnya kolaps. Terlalu berlebihan kalau yang diamankan bursa," kata Faisal, menanggapi rencana pemerintah menyelamatkan pasar modal dalam diskusi di Cafe Warung Daun, Jakarta Selatan, Sabtu (11/10).

Pemerintah sedang menyusun enam langkah untuk mengatasi krisis keuangan yang meliputi penyelamatan pasar modal dengan pelonggaran beberapa aturan, seperti pembelian kembali

saham (*buy back*) dan juga pengamanan perbankan. Selain mempersiapkan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Jaring Pengaman Sektor Keuangan (Perppu JPSK), juga amendemen terhadap UU BI dan UU Lembaga Penjaminan Simpanan.

Faisal meminta pemerintah dan Bank Indonesia (BI) untuk membantu perbankan yang mengalami kesulitan likuiditas sehingga bisa kembali lancar memberikan pembiayaan kepada sektor riil. "Penjaminan tabungan di LPS juga harus dinaikkan dari Rp 100 juta ke Rp 1-5 miliar untuk menjaga kepercayaan masyarakat pada perbankan," katanya.

APBN juga harus segera dibelanjakan untuk menggerakkan ekonomi. Dana pembangunan pemerintah sebesar Rp 140 triliun yang diparkir di BI diminta dipindahkan ke perbankan. "Ini kesalahan pemerintah yang tidak segera membelanjakan APBN. Tempatkan dana itu di perbankan yang mengalami kesulitan likuiditas," kata Faisal.

Ketua Umum Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (Perbanas), Sigit Pramono, meminta masyarakat tetap tenang karena kondisi perbankan saat ini sudah jauh lebih baik daripada saat krisis moneter 1998. Lagi pula, krisis berasal dari pasar modal dan sistem keuangan Amerika Serikat (AS) yang dampaknya ke Indonesia tidak langsung dan tidak separah krisis 1998.

Bila masyarakat reaktif, bisa

membuat efek domino yang membahayakan. Karena itu, dia meminta pemerintah memprioritaskan pengamanan perbankan. "Kita harus mewaspadai dampak ikutan krisis karena sistem ekonomi kita terbuka. Jaga jantung perekonomian, yaitu perbankan," kata Sigit.

Dia menilai, langkah BI menurunkan giro wajib minimum tepat untuk membantu bank lebih mendapat kelonggaran likuiditas agar disalurkan ke kredit.

Siap buy back

Kementerian Negara BUMN telah memanggil 11 BUMN, minus tiga BUMN perbankan, yang diminta melakukan *buy back* saham mereka demi menggerakkan kembali bursa. "Semua BUMN siap melakukan *buy back* mulai Senin besok," kata Sekretaris Meneg BUMN, Said Didu.

BUMN *non listed* lain dengan modal kuat, seperti Pertamina, juga diimbau melakukan pembelian saham-saham BUMN untuk masuk ke *treasury stock*. Selain dana kas internal BUMN, pemerintah juga telah menyiapkan Rp 4 triliun yang berada di Pusat Investasi Pemerintah untuk *buy back*.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan memberi kesempatan BUMN untuk mendaftar *buy back* pada Sabtu (11/10) dan Ahad (12/10). Rapat umum pemegang saham untuk agenda *buy back* bisa digelar 90

hari kemudian. Pemerintah menyiapkan tiga BUMN sekuritas, yaitu PT Danareksa Sekuritas, PT Bahana Securities, dan PT Mandiri Sekuritas sebagai broker *buy back*.

Gawat

Menurut Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPR, Tjahjo Kumolo, dampak krisis global saat ini membuat situasi keuangan nasional agak gawat karena nilai tukar rupiah melemah dan sempat mencapai Rp 10.500 per dolar AS.

Bahkan, menurutnya, pasar bursa hingga saat ini belum dibuka kembali akibat dampak krisis ekonomi global sehingga panitia anggaran DPR RI harus segera merumuskan keputusan yang rasional atau tidak mengawang-awang hanya untuk menjaga citra semata dan minta ketegasan pemerintah.

"Kalau pemerintah memiliki Rp 4 triliun untuk *buy back* saham BUMN, sama saja menggarani air laut karena 70 persen saham BUMN dimiliki investor asing," kata anggota Komisi Anggaran DPR RI ini.

Masalah pembelian kembali saham BUMN berangkat dari sikap pemerintah yang tidak terbuka sejak awal, khususnya pada pidato Presiden tentang nota keuangan RAPBN tahun 2009 dan ternyata pondasi ekonomi sangat lemah. Menurut Tjahjo, pemerintah seharusnya menggunakan APBN yang realistis, termasuk angka-angkanya. ■ rto/ant/ayh

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2008

Krisis Finansial Butuh Respons Global

KRISIS finansial yang terjadi saat ini semakin serius sehingga membutuhkan respons yang terkoordinasi secara global. Dalam pertemuan yang digelar di Washington, Amerika Serikat (AS), kemarin, kelompok negara-negara industri maju (G7) sepakat untuk melakukan upaya-upaya lebih serius dan terkoordinasi untuk mengatasi dampak krisis keuangan.

"Kami semua mengetahui kondisi krisis keuangan global sangat serius. Karena itu harus ada respons yang serius," ujar Presiden AS George W Bush usai melakukan pertemuan dengan para menteri keuangan negara-negara anggota G7 serta pemimpin Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia, Sabtu (11/10) pagi waktu setempat.

Bush menuturkan, AS memiliki peranan khusus untuk memimpin penanganan krisis tersebut. "Pemerintah kami akan melanjutkan penanganan krisis dengan menggunakan seluruh instrumen," ungkapnya.

G7 juga menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menangani krisis keuangan global. Mereka berpandangan, krisis global akan menghancurkan pasar saham dan sistem perbankan di seluruh dunia. G7 menilai pasar saham Wall Street, Eropa, dan Asia mencatat penurunan besar di tengah berkembangnya kekhawatiran bahwa tindakan pemerintah untuk menahan krisis telah gagal.

Langkah awal yang akan dilakukan adalah memastikan institusi keuangan mampu bertahan di tengah gejolak yang terjadi. Upaya yang ditempuh antara lain menyuntikkan dana sebagai salah satu sumber keuangan baru bagi institusi keuangan.

sambungan dari hal 1

Langkah-langkah lain adalah membangun skema penanganan ekonomi serta membeli saham sejumlah bank dan perusahaan keuangan.

Menteri Keuangan AS Henry Paulson mengatakan, AS siap melakukan kebijakan-kebijakan tersebut. "Kami menyusun strategi untuk menggunakan kewenangan membeli aset keuangan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan keuangan dan stabilisasi sistem finansial," ujarnya.

Menurut Menteri Keuangan Prancis Christine Lagarde, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah membuat kesepakatan di antara seluruh negara dalam menghadapi krisis keuangan. Kesepakatan ini harus disesuaikan dengan kondisi ekonomi

masing-masing negara. "Kita tidak bisa membayangkan jika kita tidak memiliki respons untuk melakukan harmonisasi di antara kita. Tapi dalam hal ini harmonisasi itu harus mempertimbangkan kondisi setiap negara yang berbeda," ujarnya.

Pertemuan G7 kemarin juga mengingatkan forum tentang krisis keuangan terburuk yang pernah terjadi pada tahun 1930. Bush berjanji tidak akan mengeluarkan kebijakan yang berpotensi memperparah krisis.

Bush menilai, pertemuan beberapa pemimpin negara di Washington dilakukan untuk mencapai satu tujuan. "Kita telah bersama dalam hal ini dan akan melewati hal ini bersama," tandasnya. Bush berharap G7 dapat bekerja sama dengan ko-

munitas yang lebih besar seperti China dan India.

Bahas Krisis

Sementara itu, dari Eropa dilaporkan, Presiden Prancis Nicolas Sarkozy menggelar pertemuan dengan Kanselir Jerman Angela Merkel untuk membahas upaya penanganan krisis global. Pertemuan di Colombey-les-Deux-Eglises, Prancis itu dilakukan sehari setelah pertemuan sebelumnya yang diikuti 15 negara di Eropa.

"Eropa telah dihantam krisis yang hanya dapat diselesaikan dengan persatuan. Prancis dan Jerman bekerja sama dalam kepercayaan penuh dan persahabatan yang tulus," papar Sarkozy.

Merkel mengatakan, upaya mengatasi dampak krisis global harus dilakukan se-

cara terkoordinasi. Menurutnya, pemerintah akan mengatur kembali pasar sehingga mereka dapat melindungi kepentingan masyarakat.

Sementara itu, Inggris akan memberikan jaminan pinjaman antarbank dan menawarkan pengambilalihan saham di beberapa bank terbesar sebagai bagian program nasionalisasi perbankan.

Menteri Keuangan Prancis Christine Lagarde mengatakan bank di Prancis relatif berada dalam posisi yang lebih baik. Dengan demikian, pemerintah tidak perlu mengambil alih saham perbankan.

Tawarkan Pinjaman

Di bagian lain, Dana Moneter Internasional (IMF) telah menawarkan pinjaman dana khusus secara cepat untuk menanggulangi krisis ke-

uangan global. Jumlah dana yang akan dikucurkan belum dipastikan, tetapi diperkirakan berjumlah ratusan miliar dolar. Hal ini diungkapkan dalam pertemuan IMF beberapa waktu lalu.

Menurut Kepala IMF Dominique Strauss-Kahn, IMF berupaya membantu keuangan negara-negara yang terimbas krisis keuangan. Langkah itu juga ditempuh untuk melindungi surat berharga yang telah diterbitkan oleh sejumlah negara berkembang seperti Brasil, Meksiko, dan Peru.

IMF berharap kekacauan sistem keuangan global saat ini dapat segera teratasi. Berdasarkan catatan IMF, krisis keuangan yang sama pernah terjadi beberapa tahun lalu dan membuat beberapa negara terkena dampaknya.

(susi/Rtr/AFP/AP)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

- KODE: LISTRIK
 MIGAS
 ENERGI ALTERNATIF

- MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI
 GEOLOGI

- UMUM
 PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP **OKT** NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2008

BUMN Siapkan Dana Rp10 Triliun

JAKARTA (SINDO) – Program pembelian kembali (*buy back*) saham oleh perusahaan-perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) tampaknya segera terwujud.

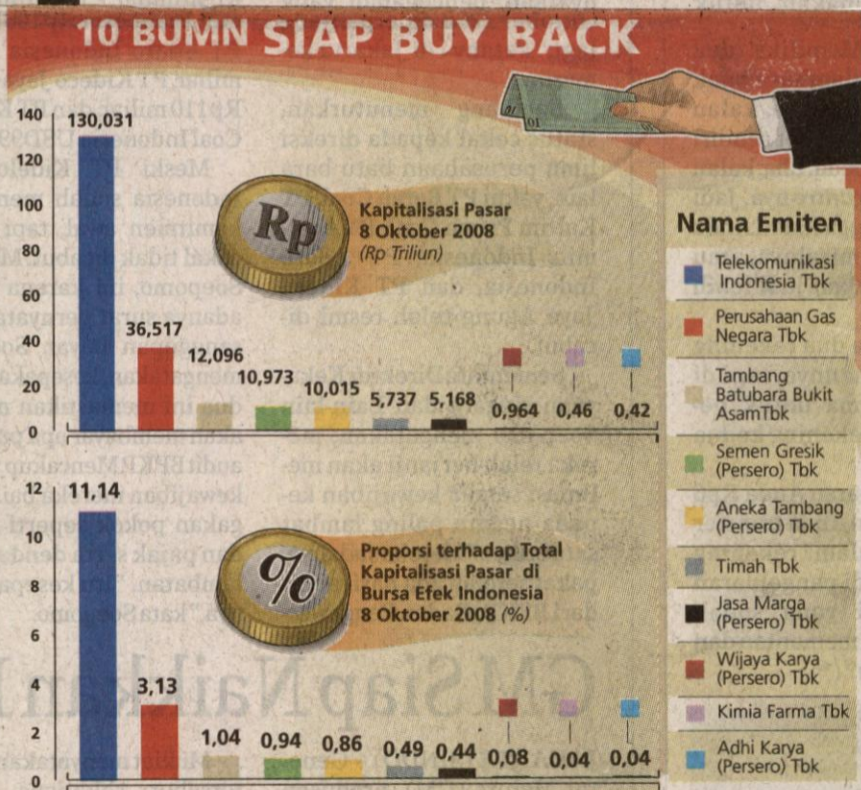
Menurut Menteri Negara BUMN Sofyan Djajil, saat ini terdapat 10 BUMN yang siap mengucurkan dana hingga Rp10 triliun untuk menjalankan program *buy back*.

"BUMN yang memiliki likuiditas siap melakukan *buy back*. Kalau BUMN sektor perbankan sementara ini tidak ikut (*buy back*) karena mereka memerlukan lebih banyak kapital untuk memperkuat rasio kecukupan modal," ujar Sofyan Djajil sesuai rapat koordinasi di Kantor Direktorat Jenderal Pajak, Jakarta, tadi malam.

Seperti diberitakan, *buy back* oleh perusahaan yang tercatat di lantai bursa merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah untuk membantu pemulihan pasar keuangan domestik.

Untuk mendorong program ini, pemerintah melalui Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) telah merelaksasi ketentuan-ketentuan mengenai *buy back*.

Pemerintah juga akan mengalokasikan dana sebesar Rp4 triliun yang selama ini dikelola Pusat Investasi Pemerintah (PIP) untuk membeli



kembali saham-saham BUMN di bursa. Dana ini selain akan dipakai oleh PIP juga dapat dipinjam BUMN yang tidak memiliki dana untuk membeli kembali sahamnya.

Sofyan mengungkapkan, 10 BUMN yang siap melakukan *buy back* adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk, PT Semen Gresik Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Timah Tbk, PT Jasa Marga Tbk, PT Wiyaya Karva Tbk, PT

Kimia Farma Tbk, serta PT Adhi Karya Tbk. Dari 10 BUMN tersebut, kata dia, hanya PT Semen Gresik Tbk yang belum mendaftarkan rencana *buy back* ke Bapepam-LK.

Dia menambahkan, Kementerian Negara BUMN juga telah meminta tiga penasihat keuangan, yakni PT Bahana Securities, PT Mandiri Sekuritas, dan PT Danareksa Sekuritas, untuk menindaklanjuti teknik pelaksanaan *buy back*.

bersambung ke hal 11

sambungan dari hal 1

Menurutnya, program *buy back* BUMN tidak dilakukan dalam rangka melawan pasar yang sedang memburuk, melainkan untuk memberi kesempatan bagi BUMN untuk membeli sahamnya dengan harga murah. "Nggak mungkin kita melawan pasar. Program *buyback* ini kemungkinan mulai Senin depan," katanya.

Kendati begitu, Sofyan mengingatkan kepada BUMN agar mencermati perkembangan global, khususnya terkait pertemuan negara-negara industri maju (G7). Menurutnya, apabila pertemuan direspons positif oleh pasar keuangan dan posisi indeks harga saham gabungan (IHSG) lebih tinggi

dibandingkan sebelum bursa disuspensi, *buy back* tidak jadi direalisasi.

Mengenai harga pembelian, Sofyan menyerahkannya kepada BUMN terkait. Yang pasti, kata dia, Kementerian Negara BUMN telah meminta mereka untuk berhati-hati.

"Mereka sudah mengukur kekuatannya dan berapa *resources* yang bisa mereka gunakan. *Buy back* sudah memperhitungkan biaya operasional dan belanja modal BUMN tersebut. *Buy back* tidak boleh mengganggu *solvabilitas* BUMN yang bersangkutan," imbuhnya.

Di tempat terpisah, Sekretaris Kementerian Negara BUMN Said Didu mengatakan, program *buy back* harus

memperhitungkan kemampuan perusahaan.

"Sumber dana *buy back* dari BUMN sendiri ditambah dana dari Pusat Investasi Pemerintah. Kita juga menunggu dari peraturan pemerintah pengganti undang-undang (perppu), kali saja ada sumber dari situ," ungkapnya.

Ketua Bapepam-LK Fuad Rahmany mengatakan, Bapepam-LK telah mengeluarkan aturan yang mempermudah pasar, salah satunya aturan XIB3 tentang pembelian kembali saham emiten. Dalam peraturan baru itu disebutkan bahwa periode *buyback* mencapai tiga bulan.

"Kita membuka kantor hari Sabtu dan Minggu untuk memfasilitasi *buy back*

emiten sehingga mereka bisa melakukannya mulai Senin. Kita berharap dana *buy back* mereka cukup untuk menopang *market*," paparnya.

Amankan Perbankan

Di tempat terpisah, Ketua Umum Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (Perbanas) Sigit Pramono meminta pemerintah memprioritaskan sektor perbankan dalam mengantisipasi dampak krisis global. Menurutnya, sektor tersebut merupakan jantung perekonomian.

"Kunci utama untuk mengamankan pasar adalah mengamankan sektor perbankan nasional," katanya sesuai acara diskusi bertajuk "Kesiapan Indonesia terhadap Krisis Keuangan

Dunia" di Jakarta kemarin.

Dia menuturkan, jika pemerintah gagal mengamankan perbankan, krisis finansial di AS akan mengganggu pertumbuhan ekonomi. Dia mencontohkan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1997 lalu salah satunya disebabkan ketidakmampuan pemerintah dalam menjaga sektor perbankan.

Sigit menambahkan, sektor perbankan juga dituntut meningkatkan penyaluran kredit ke sektor riil. Hal itu bertujuan agar sektor tersebut dapat bergerak sehingga perekonomian tidak terganggu. "Insentif fiskal juga perlu diberikan kepada para pengusaha, baik usaha besar maupun kecil dan menengah," ujarnya.

Pengamat ekonomi Faisal Basri mengatakan, pemerintah harus memberikan jaminan agar perbankan tetap sehat. Dengan perbankan yang sehat, sektor riil bisa berjalan. "Perbankan yang sehat menjadi kunci utama agar industri tetap beraktivitas secara normal dan bisa melakukan ekspansi bisnis," ungkapnya.

Dia mengusulkan agar pemerintah memberikan bantuan kepada bank-bank yang kurang likuiditasnya agar mampu memberikan kredit. Selain itu, pemerintah harus memberikan skema penjaminan yang lebih baik kepada sektor industri. "Harus ada skala prioritas dari pemerintah dalam mengantisipasi dampak krisis finansial," katanya.

Ketua Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Anton J Supit mengatakan, saat ini sektor riil kurang didukung pemerintah. Menurut Anton, lemahnya dukungan itu membuat sektor riil sulit untuk berkembang secara optimal. "Dampak krisis finansial di AS itu bisa dikurangi jika sektor riil diberi dukungan," tandasnya.

Anton menambahkan, lemahnya daya saing produk dalam negeri juga menjadi kendala serius dalam menghadapi krisis finansial. Apala-

gi industri dalam negeri saat ini harus menghadapi gencarnya produk impor. "Impor barang yang masuk secara ilegal itu mengakibatkan industri dalam negeri tidak mampu bersaing," ujarnya.

Dari Padang, Sumatera Barat, Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan, bangsa Indonesia tidak perlu takut berlebihan menghadapi krisis keuangan yang terjadi di AS lantaran dampaknya tidak terlalu besar bagi perekonomian Indonesia. "Krisis tersebut dampaknya tidak terlalu besar dan bisa kita atasi dengan kekuatan nasional," kata Wapres di Padang saat membuka forum Silaturahmi Saudagar Minang (SSM) 2008 kemarin.

Menurut dia, guna mengantisipasi krisis tersebut, Indonesia hanya perlu mengoptimalkan produksi nasional, baik bidang perkebunan, tambang maupun yang lain. "Kita berbeda, yang kita ekspor itu adalah kebutuhan yang kemungkinan tidak akan terpengaruh besar," ujarnya.

Dia mengatakan, Indonesia masih punya kemampuan untuk bertahan agar tidak terimbas dampak krisis tersebut. "Ekonomi dunia boleh sulit, tapi kita tidak akan sesusah itu," ucapnya.

(setiawan ananto/
eko budiono/ant)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

| | | |
|--|---|--|
| <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA | <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST | |
| KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF | <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI | <input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET |
| JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP <u>OKT</u> NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 <u>12</u> 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 | | |
| HALAMAN : <u>A3</u> | | TAHUN 2008 |

Kalla Pandang Enteng Krisis Amerika

PADANG — Krisis ekonomi di seberang Samudra Pasifik sana ternyata dipandang sebelah mata oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla. Ia menegaskan pusaran krisis di Amerika Serikat tak akan terlalu berpengaruh pada Indonesia.

Ia juga mengatakan kejatuhan pasar saham tidak berdampak bagi rakyat Indonesia. "Kecuali, kalau yang jatuh itu Pasar Tanah Abang, Pasar Senen, Pasar Baru di Makassar, atau Pasar Klewer di Solo," ujarnya berseloroh di hadapan 1.200 peserta Silaturahmi Saudagar Minang 2008 kemarin.

Kalla mengungkapkan krisis ekonomi 2008 berbeda dengan krisis ekonomi 1998. Alasannya, krisis 10 tahun silam adalah krisis Indonesia, sedangkan krisis tahun ini adalah krisis Amerika Serikat.

Besarnya krisis di Amerika, kata Kalla, dikarenakan semua penduduknya memiliki investasi saham. Sedangkan di sini, dari 20 persen saham yang jebol di Bursa Efek Indonesia, hanya satu persen milik orang Indonesia. Sisanya milik asing. ● FEBRIANTI

HUBUNGAN MASYARAKAT
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 MONITOR BERITA

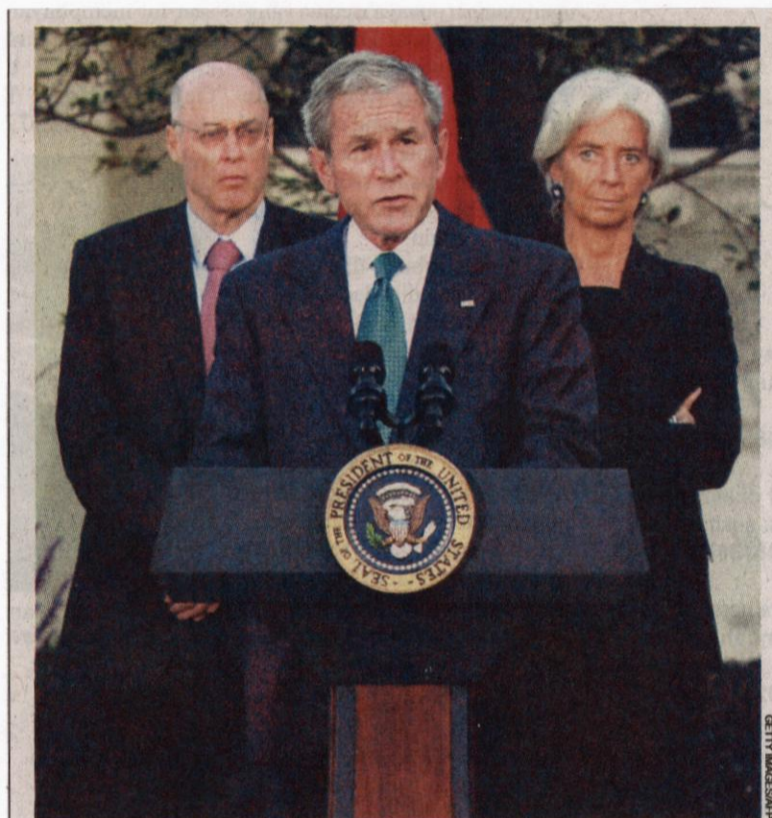
| | |
|--|---|
| <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA | <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST |
|--|---|

KODE: LISTRIK MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI UMUM
 MIGAS GEOLOGI PANSUS ANGKET
 ENERGI ALTERNATIF

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP OKT NOV DES
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2008



Bush Pusing, Minta Tolong Dunia Atasi Krisis AS

Presiden Amerika George W Bush memberikan keterangan pers sesuai pertemuan menteri-menteri keuangan negara-negara maju (G7) dengan kepala lembaga keuangan internasional di Washington, kemarin. Para menteri keuangan itu dikumpulkan untuk ikut mengatasi krisis keuangan di Amerika yang mengakibatkan jatuhnya beberapa bursa regional.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|--|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|------------|-----|-----|-----|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input checked="" type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA | <input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF | <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI | <input checked="" type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 8.33%;">JAN</td> <td style="width: 8.33%;">FEB</td> <td style="width: 8.33%;">MAR</td> <td style="width: 8.33%;">APR</td> <td style="width: 8.33%;">MEI</td> <td style="width: 8.33%;">JUN</td> <td style="width: 8.33%;">JUL</td> <td style="width: 8.33%;">AGST</td> <td style="width: 8.33%;">SEP</td> <td style="width: 8.33%; border: 1px solid black; border-radius: 50%;">OKT</td> <td style="width: 8.33%;">NOV</td> <td style="width: 8.33%;">DES</td> </tr> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </table> | | | JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGST | SEP | OKT | NOV | DES | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |
| JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AGST | SEP | OKT | NOV | DES | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | | | | | | | | | | | | | | | |
| HALAMAN : A3 | | | | | | | | | | TAHUN 2008 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Bapepam Terima Pendaftaran Perusahaan Negara

Program pembelian balik saham BUMN dinilai tak efektif.

JAKARTA — Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sejak kemarin hingga sore hari ini membuka pendaftaran bagi badan usaha milik negara yang hendak membeli kembali sahamnya.

Kebijakan ini digulirkan pemerintah untuk menopang indeks saham di lantai bursa yang terus anjak. Hingga kemarin sore baru PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang sudah melapor untuk

melakukan *buy back*.

Rinaldi Firmansyah, Direktur Utama Telkom, mengatakan rapat umum pemegang saham sebelumnya sudah menyetujui dana pencadangan Rp 3 triliun untuk membeli balik saham perusahaan. "Dana yang sudah terserap Rp 350-400 miliar," ujarnya, "sisa bisa digunakan untuk program *buy back* sekarang; kalau kurang bisa ditambah lagi."

Sekretaris Menteri Negara BUMN Said Didu mengatakan 11 perusahaan pelat merah yang sudah menjadi perusahaan terbuka siap melakukan pembelian balik. "Sekarang tinggal melakukan proses pendaftaran di Bapepam," ujarnya di Jakarta kemarin.

Menurut dia, pemerintah melarang BUMN perbankan melakukan pembelian balik. Alasannya, selain harus mengikuti prosedur

Bank Indonesia, dana pembelian balik sebaiknya dipakai memperkuat likuiditas untuk ekspansi kredit.

Pemerintah sudah menyiapkan tiga perusahaan sekuritas untuk ditunjuk sebagai penasihat finansial *buy back*. Ketiganya adalah PT Mandiri Sekuritas, PT Bahana Sekuritas, dan PT Danareksa. "Setiap BUMN hanya boleh memilih satu perusahaan sekuritas," ujarnya.

Ekonom Faisal Basri menilai program pembelian balik tidak efektif dalam hal menjadikan pasar keuangan lebih baik. Pengaruhnya bagi perekonomian juga dinilai kecil. "Apalagi dana yang dipakai pemerintah sejatinya untuk infrastruktur," katanya.

Menurut dia, pasar saham semestinya tidak menjadi prioritas, sebab hanya 0,5 persen dari penduduk Indonesia yang bertransaksi di pasar modal. "Seharusnya pemerintah dan bank sentral lebih memprioritaskan perbankan," ujarnya. Penolakan juga disampaikan Direktur Institute for Development of Economics and Finance M. Ikhsan Modjo.

● EKO NOPIANSYAH | EFRI RITONGA